

Pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Fikih

Ira Nurlaela^{1*}, Asep Nursobah², Ihrom Jaelani³

¹ PGMI, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

^{2,3}Perbankan Syariah, STAI Putra Galuh Ciamis, Jawa Barat, Indonesia

*Email: nurlaelaira838@gmail.com

INFO ARTIKEL

Article history

Received: 14 Juni 2025

Revised: 14 Juli 2025

Accepted: 27 Mei 2026

Kata Kunci: mind mapping, hasil belajar, mata pelajaran fikih

Keywords: mind mapping, learning outcomes, fiqh cours

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar siswa kelas VI-B pada mata pelajaran fikih. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Mind Mapping terhadap hasil belajar siswa dalam materi fikih. Penelitian ini menggunakan desain pre-eksperimental dengan model *one-group pretest-posttest*, melibatkan 20 siswa sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa soal tes kognitif yang diberikan saat *pretest* dan *posttest*. Data hasil tes kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *normalized gain* (n-gain) untuk mengukur peningkatan, serta uji-t untuk menguji signifikansi perbedaan. Hasil analisis menunjukkan nilai rata-rata n-gain sebesar 0,40, yang mengindikasikan kategori peningkatan sedang. Lebih lanjut, hasil uji-t menunjukkan nilai t-hitung 32.430 > t-tabel 2.093 dengan tingkat signifikansi 0.000 < 0.05. Nilai signifikansi ini secara jelas mengindikasikan adanya perbedaan yang sangat signifikan antara nilai *pretest* dan *posttest* siswa. Konfirmasi tambahan diperoleh dari interval kepercayaan 95% yang tidak mencakup angka nol, memperkuat bukti bahwa perbedaan peningkatan hasil belajar tersebut nyata secara statistik. Temuan ini secara konsisten menunjukkan bahwa penggunaan metode *mind mapping* berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih. Oleh karena itu, metode *mind mapping* direkomendasikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif, khususnya dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas pembelajaran fikih di jenjang sekolah dasar.

This study was motivated by the low learning outcomes of students in class VI-B in fiqh subjects. The main purpose of this study was to determine the effect of Mind Mapping method on students' learning outcomes in fiqh material. This study used a pre-experimental design with a one-group pretest-posttest model, involving 20 students as research subjects. The instruments used were cognitive test questions given during the pretest and posttest. The test data was then analysed using the normalised gain (n-gain) approach to measure improvement, as well as a t-test to test the significance of differences. The analysis results showed an average n-gain value of 0.40, which indicates a moderate improvement category. Furthermore, the t-test results showed a t-count value of 32.430 > t-table 2.093 with a significance level of 0.000 < 0.05. This significance value clearly indicates a highly significant difference between students' pretest and posttest scores. Additional confirmation is obtained from the 95% confidence interval that does not include zero, strengthening the evidence that the difference in learning outcome improvement is statistically significant. These findings consistently show that the use of the Mind Mapping method has a significant effect on improving student learning outcomes in the subject of Jurisprudence. Therefore, the mind mapping method is recommended as an effective alternative learning strategy, especially in improving the quality and effectiveness of Jurisprudence learning at the primary school level.

I. PENDAHULUAN

Hasil belajar siswa merupakan indikator utama keberhasilan pendidikan. Kondisi ideal tercapai ketika setiap siswa, khususnya di sekolah dasar, mampu memahami, menguasai, dan menerapkan materi pelajaran secara optimal (Arifin, 2023). Pernyataan ini sejalan dengan amanat tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menekankan pentingnya pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh agar tumbuh menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, cakap, mandiri, kreatif, serta mampu berperan sebagai warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Selaras dengan hal tersebut, Kurikulum 2013 dirancang untuk mendorong terciptanya proses pembelajaran yang aktif dan konstruktif, di mana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga berperan aktif dalam mengonstruksi pengetahuan melalui keterlibatan langsung, pengintegrasian konsep, serta pengembangan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menekankan pentingnya penerapan metode pembelajaran yang beragam dan inovatif sebagai upaya strategis untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran. Implementasi metode yang bervariasi ini bertujuan menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna, di mana peserta didik tidak sekadar menghafal informasi, tetapi mampu memahami konsep secara mendalam serta mengaplikasikannya dalam berbagai situasi kontekstual. Dengan demikian, metode pembelajaran yang tepat diyakini mampu membentuk lingkungan belajar yang ideal guna mendorong pencapaian hasil belajar yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, diperoleh temuan bahwa capaian hasil belajar siswa kelas VI-B MI Plus Daarul Huda belum menunjukkan pencapaian yang optimal. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan pemberian tugas, yang belum mampu mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Akibatnya, peserta didik cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran, mengalami kesulitan dalam mengaitkan antar konsep, serta menunjukkan tingkat motivasi belajar yang rendah. Kondisi ini tercermin dari nilai evaluasi siswa yang belum mencapai standar ketuntasan minimal.

Selain itu, keberagaman gaya belajar siswa belum terfasilitasi secara maksimal, sehingga beberapa siswa mengalami hambatan dalam mengikuti pembelajaran. Permasalahan lain yang turut berkontribusi adalah keterbatasan pemahaman guru mengenai pemilihan dan implementasi metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik peserta didik. Sebagian guru mengalami kesulitan dalam merancang materi pembelajaran yang kontekstual dan adaptif. Keterbatasan media pembelajaran yang menarik dan interaktif juga menjadi kendala yang menghambat penciptaan suasana belajar yang inspiratif. Oleh karena itu, diperlukan intervensi yang tepat melalui penerapan metode pembelajaran yang inovatif, terstruktur, dan responsif terhadap kebutuhan siswa.

Berdasarkan identifikasi masalah yang dilakukan, rendahnya hasil belajar siswa disinyalir sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran konvensional yang kurang menarik serta keterbatasan pemahaman guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang inovatif, khususnya metode *mind mapping*. Untuk mengatasi persoalan tersebut, metode *mind mapping* ditawarkan sebagai solusi strategis. Pendekatan ini diyakini mampu menciptakan

suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa, serta memfasilitasi pemahaman materi secara lebih komprehensif dan sistematis. Sebagaimana menurut Mitra et al. (2023), *mind mapping* adalah teknik representasi visual yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam menyusun dan mengelola informasi secara terstruktur, mengintegrasikan ide pokok sebagai pusat yang kemudian bercabang ke subtopik dan konsep turunan yang saling terhubung, sehingga mendukung pemahaman yang lebih holistik.

Penelitian ini didukung oleh berbagai hasil penelitian sebelumnya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Fitriana & Attalina, (2023) dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pkn”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental design dengan tipe one group pre test and post test design dengan jenis penelitian kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *Mind Mapping* secara signifikan meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran PKn di kelas IV SDN 2 Krasak.

Penelitian berikutnya dilakukan oleh Ratna et al., (2022) yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Mind Mapping Berbantuan Media Gambar SD Negeri 169 Tokala” Jenis penelitian yang digunakan adalah tindakan kelas (*class action*) yang dilakukan dalam multistap perencanaan (*planning*) tindakan (*action*) pengamatan (*observasi*) dan refleksi (*reflection*). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi ketuntasan hasil belajar siswa tiap siklusnya, dimana rata-rata hasil belajar siswa siklus I dan Sikuls II mengalami peningkatan. Dengan demikian disimpulkan bahwa metode mind mapping berbantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 169 Tokala.

Terakhir penelitian yang dilakukan oleh Handayani et al. (2024) dengan judul “Peningkatan Motivasi Belajar Peserta didik dengan Penggunaan *Mind Mapping* pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitiannya adalah penerapan mind mapping dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sa’adatul Mahabbah Pamulang Tangerang Selatan.

Ketiga penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitriana & Attalina (2023); Handayani et al. (2024); dan Ratna et al. (2022) serta penelitian sekarang sama-sama menjadikan metode *Mind Mapping* sebagai variabel utama yang diteliti pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar. Ini menunjukkan konsistensi dalam eksplorasi potensi *Mind Mapping* dalam konteks pendidikan. Adapun perbedaannya terletak pada mata pelajarannya, dimana ke dua peneliti mengkaji terkait mata pelajaran PKN dan SKI, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran fikih. Selain itu, dilihat dari desain atau metode penelitiannya juga berbeda, dimana penelitian terdahulu menggunakan PTK dan kualitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Sejalan dengan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi: (1) Bagaimana hasil belajar siswa kelas VI-B pada mata pelajaran fikih sebelum diterapkannya metode *mind mapping*? (2) Bagaimana hasil belajar siswa setelah

diterapkannya metode tersebut? dan (3) Bagaimana pengaruh metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI-B?

Dengan mengusung judul “Pengaruh Metode Mind Mapping terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI-B MI Plus Daarul Huda”, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan efektif di lingkungan sekolah dasar. Lebih dari itu, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi para pendidik, praktisi pendidikan, serta pemangku kebijakan dalam mengadopsi pendekatan *Mind Mapping* sebagai alternatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti ditegaskan Manoïlov (2023), *Mind Mapping* merupakan “teknik visualisasi yang efektif untuk mengorganisasi ide secara hierarkis, sekaligus mendorong pola pikir asosiatif dan non-linear.” Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya menasar penyelesaian masalah lokal di MI Plus Daarul Huda, tetapi juga berpotensi memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran yang aplikatif dan berorientasi masa depan.

II. KAJIAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka ini, peneliti memfokuskan kajian pada dua aspek utama, yakni konsep hasil belajar serta implementasi metode *Mind Mapping* dalam konteks pembelajaran. Kedua subbahasan ini disusun secara sistematis guna memberikan landasan teoretis yang kokoh, sekaligus memperkuat argumen ilmiah terkait relevansi penggunaan *Mind Mapping* sebagai pendekatan strategis untuk meningkatkan capaian belajar peserta didik.

Hasil Belajar

Hasil belajar dapat dipahami sebagai wujud nyata dari transformasi yang terjadi pada diri peserta didik sebagai dampak dari keterlibatannya dalam proses pembelajaran (Qiptiyyah, 2020). Transformasi ini mencakup tiga domain utama, yakni aspek kognitif yang berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, aspek afektif yang mencerminkan sikap dan nilai, serta aspek psikomotorik yang merepresentasikan keterampilan. Ketiga ranah ini menjadi acuan dalam proses evaluasi capaian belajar, namun dalam implementasi pembelajaran di sekolah, domain kognitif sering kali mendapat porsi perhatian yang lebih besar dari pendidik karena perannya yang krusial dalam mencerminkan tingkat penguasaan siswa terhadap materi ajar serta kemampuannya dalam berpikir logis, analitis, dan konseptual (Amdani et al., 2023). Capaian hasil belajar peserta didik merupakan cerminan dari interaksi kompleks antara dua dimensi utama, yakni faktor internal yang berkaitan langsung dengan karakteristik intrinsik siswa, khususnya kapasitas kognitif dan potensi individual, dan faktor eksternal yang meliputi berbagai elemen di luar diri siswa, seperti lingkungan belajar, dukungan sosial, dan kondisi fisik maupun emosional yang turut membentuk iklim pembelajaran yang kondusif (Nursoviyani et al., 2020).

Berdasarkan sintesis dari berbagai pandangan ahli, peneliti merumuskan bahwa hasil belajar merupakan representasi dari transformasi holistik yang dialami oleh siswa sebagai konsekuensi dari proses pembelajaran. Transformasi ini mencakup dimensi pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang terintegrasi secara dinamis sepanjang pengalaman belajar. Oleh karena itu, hasil belajar tidak hanya diukur melalui aspek kognitif semata, melainkan juga

mencerminkan perkembangan afektif dan psikomotorik, yang umumnya dievaluasi melalui asesmen yang sistematis (Amdani et al., 2023; Nursoviani et al., 2020; Qiptiyyah, 2020).

Dalam konteks pembelajaran fikih, efektivitas pembelajaran sangat ditentukan oleh pendekatan pedagogis yang digunakan. Salah satu strategi instruksional yang terbukti mendukung pencapaian hasil belajar secara optimal adalah metode *Mind Mapping*. Pendekatan ini memungkinkan siswa mengkonstruksi pemahaman melalui visualisasi konsep dalam struktur peta pikiran yang hierarkis dan logis. Dengan menempatkan konsep inti di pusat dan mengaitkannya dengan subtopik secara relasional, siswa tidak hanya menyerap materi secara utuh, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir sistematis. Lebih jauh, penerapan *Mind Mapping* berkontribusi positif terhadap seluruh aspek domain pembelajaran. Secara kognitif, siswa aktif dalam mengidentifikasi, mengorganisir, dan mengaitkan konsep penting, yang berdampak pada peningkatan daya serap dan retensi informasi. Dari sisi afektif, keterlibatan langsung dalam menyusun peta visual mendorong munculnya motivasi, antusiasme, dan kepemilikan terhadap proses belajar. Sedangkan pada ranah psikomotorik, aktivitas ini juga mengasah keterampilan koordinasi visual-motorik serta mendorong ekspresi kreatif.

Dengan demikian, *Mind Mapping* tidak hanya sekadar metode inovatif, melainkan juga sebuah pendekatan pedagogis yang integratif dan aplikatif dalam meningkatkan capaian kompetensi siswa pada mata pelajaran fikih. Hal ini menempatkan *Mind Mapping* sebagai alternatif strategi pembelajaran yang sangat relevan untuk diimplementasikan di lingkungan pendidikan dasar.

Metode *Mind mapping*

Menurut Mitra et al., (2023), *mind mapping* adalah teknik representasi visual yang dirancang untuk memfasilitasi peserta didik dalam menyusun dan mengelola informasi secara terstruktur, mengintegrasikan ide pokok sebagai pusat yang kemudian bercabang ke subtopik dan konsep turunan yang saling terhubung, sehingga mendukung pemahaman yang lebih holistik. Metode ini terbukti secara empiris mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan retensi informasi, mempermudah siswa dalam memetakan serta merepresentasikan informasi kompleks secara visual, dan memperkuat kapasitas mereka dalam mengambil keputusan serta mengonstruksi pemahaman komprehensif (Mayasari & Setiawan, 2022). Lebih dari itu, *mind mapping* tidak hanya berfungsi sebagai media bantu, tetapi juga sebagai pendekatan strategis yang mampu mengaktualisasikan potensi kreativitas peserta didik secara holistik, merangsang cara berpikir divergen, dan mendorong eksplorasi ide-ide secara lebih luas (Faradiba & Arsad, 2024).

Berdasarkan ketiga pandangan para ahli sebelumnya, peneliti menyimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* merupakan strategi pembelajaran berbasis visual yang menekankan pada pemetaan ide secara terstruktur, guna memfasilitasi pemahaman yang lebih mendalam terhadap keterkaitan antar konsep. Lebih dari sekadar alat bantu representasi, pendekatan ini turut mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif peserta didik (Faradiba & Arsad, 2024; Mayasari & Setiawan, 2022; Mitra et al., 2023).

Dalam konteks penelitian yang dilaksanakan di kelas VI-B MI Plus Daarul Huda, implementasi *Mind Mapping* diharapkan mampu mengoptimalkan capaian hasil belajar siswa.

Dengan menyajikan materi dalam bentuk peta konsep yang sistematis dan menarik, siswa didorong untuk lebih mudah mengidentifikasi inti materi, mengingat poin-poin penting, serta menyusun pemikiran mereka secara logis dan efisien.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode *Mind Mapping* memiliki potensi pedagogis yang signifikan dalam mendukung peningkatan kualitas belajar. Teknik ini tidak hanya memperkuat aspek kognitif, tetapi juga memberdayakan dimensi kreatif dan reflektif siswa, sehingga menjadi alternatif strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pembelajaran modern.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan pre-eksperimental dengan rancangan *one-group pretest-posttest design*. Pemilihan desain ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode *mind mapping* terhadap capaian belajar siswa tanpa melibatkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Dalam prosedur ini, sekelompok siswa terlebih dahulu diberikan pretest guna mengukur kemampuan awal mereka. Selanjutnya, mereka memperoleh perlakuan berupa penerapan metode *mind mapping*, dan setelah intervensi tersebut, dilakukan posttest untuk mengukur perubahan hasil belajar. Selisih antara nilai pretest dan posttest diasumsikan mencerminkan pengaruh langsung dari perlakuan yang diberikan.

Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian berlangsung pada semester genap tahun ajaran 2024/2025, tepatnya 15 hingga 18 Maret 2025. Adapun lokasi penelitian bertempat di MI Plus Daarul Huda, dengan fokus pada kelas VI-B.

Subjek Penelitian

Adapun jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 20 siswa, dan seluruhnya dijadikan sampel penelitian untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai pengaruh metode *mind mapping* dalam meningkatkan hasil belajar.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam beberapa tahapan, diantaranya:

1. *Pretest*

Sebelum implementasi metode *Mind mapping*, siswa diberikan tes awal (*Pretest*) untuk mengukur tingkat awal hasil belajar mereka pada mata pelajaran fikih.

2. Implementasi Tindakan

Metode *Mind mapping* diimplementasikan dalam proses pembelajaran mata pelajaran fikih di kelas VI-B selama periode waktu yang ditentukan. Guru membimbing siswa dalam membuat dan menggunakan peta konsep untuk memahami materi pelajaran.

3. *Posttest*

Setelah implementasi metode *Mind mapping*, siswa diberikan tes akhir (*Posttest*) yang sama atau setara dengan *Pretest* untuk mengukur hasil belajar mereka setelah mengikuti pembelajaran dengan metode *Mind mapping*.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini adalah skor hasil belajar siswa yang diperoleh dari *Pretest* dan *Posttest*. Instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar yang terdiri dari soal esay yang relevan dengan materi pelajaran fikih.

Teknik Analisis Data

Data hasil *Pretest* dan *Posttest* dianalisis secara kuantitatif untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa setelah penerapan metode *Mind mapping*. Adapun langkah-langkah analisis data adalah sebagai berikut:

1. Menghitung Rata-rata Skor *Pretest* dan *Posttest*

Menghitung nilai rata-rata hasil belajar siswa sebelum (*Pretest*) dan sesudah (*Posttest*) implementasi metode *Mind mapping*.

2. Menghitung Nilai *N-gain*

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar yang dinormalisasi, digunakan rumus *n-gain* menurut Hake, (1999), sebagai berikut:

$$N-gain = \frac{\text{Skor Posttest} - \text{Skor Pretest}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pretest}}$$

3. Interpretasi Nilai *N-gain*

Interpretasi kategori nilai *N-gain* menurut Hake, (1999), adalah sebagai berikut:

- Tinggi : $g \geq 0,7$
- Sedang : $0,3 \leq g < 0,7$
- Rendah : $g < 0,3$

4. Uji t Berpasangan

Data yang terkumpul dari hasil tes dianalisis secara kuantitatif menggunakan uji t untuk sampel berpasangan (*paired sample t-test*). Tujuan dari analisis ini adalah untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh Metode *Mind mapping* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas VI-B Pada Mata Pelajaran Fikih. Namun sebelum analisis ini dilakukan, data yang diperoleh di uji dulu apakah berdistribusi normal atau tidak, apabila data berdistribusi normal, maka dilanjutkan dengan uji T berpasangan (*paired sample t-test*), apabila tidak maka analisis data menggunakan Wilcoxon signed-rank test.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil *Pretest* yang diberikan sebelum implementasi metode *Mind mapping* menunjukkan bahwa rata-rata skor siswa kelas VI-B pada mata pelajaran fikih adalah 62.5. Skor ini mencerminkan tingkat pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan dipelajari sebelum diterapkannya metode *Mind mapping*. Distribusi skor *Pretest* menunjukkan variasi kemampuan awal siswa dalam menguasai konsep-konsep fikih.

Setelah implementasi metode *Mind mapping* selama periode waktu yang ditentukan, siswa diberikan *Posttest* dengan materi yang sama atau setara. Hasil *Posttest* menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar siswa dengan rata-rata skor meningkat menjadi 77.5. Peningkatan ini mengindikasikan bahwa intervensi berupa metode *mind mapping* memberikan kontribusi positif terhadap pemahaman dan penguasaan materi fikih siswa.

Untuk mengukur besarnya peningkatan hasil belajar yang dinormalisasi dihitung nilai *n-gain* untuk setiap siswa. Berdasarkan perhitungan tersebut diperoleh nilai *n-gain* rata-rata sebesar 0.40. Menurut interpretasi *n-gain* yang dikembangkan oleh Hake, (1999) nilai 0.40 termasuk dalam kategori sedang. Kategori ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman konseptual siswa setelah pembelajaran menggunakan metode *Mind mapping* meskipun peningkatannya tidak termasuk dalam kategori tinggi.

Tabel 1. Hasil *Pretest* dan *Posttest* Siswa

No	Inisial Siswa	Nilai <i>Pretest</i>	Nilai <i>Posttest</i>	<i>n-gain</i>	Kategori
1	A.K.N.	60	70	0.25	Rendah
2	A.D.S.	55	70	0.33	Sedang
3	A.M.	65	75	0.29	Rendah
4	A.M.P.S.	75	80	0.20	Rendah
5	A.S.D.	50	70	0.40	Sedang
6	D.Y.	55	75	0.44	Sedang
7	F.Q.N.	65	80	0.43	Sedang
8	F.I.W.	60	75	0.38	Sedang
9	G.R.Y.	85	90	0.33	Sedang
10	H.M.	70	80	0.33	Sedang
11	H.R.A.	60	80	0.50	Sedang
12	I.C.	65	75	0.29	Rendah
13	K.J.I.	55	70	0.33	Sedang
14	N.K.S.	75	85	0.40	Sedang
15	N.R.	60	75	0.38	Sedang
16	N.P.	70	85	0.50	Sedang
17	N.I.M.	65	80	0.43	Sedang
18	R.Z.D.J.	55	70	0.33	Sedang
19	Z.H.A.	75	85	0.40	Sedang
20	Z.N.	60	75	0.38	Sedang
	Rata-rata	62.5	77.5	0.40	Sedang

Sumber : Olah Data 2025

Tabel 1 menyajikan data hasil *Pretest* dan *Posttest* dari 20 siswa kelas VI-B pada mata pelajaran fikih yang menjadi subjek penelitian. Kolom Nilai *Pretest* menunjukkan skor yang diperoleh siswa sebelum implementasi metode *mind mapping* sedangkan kolom Nilai *Posttest* menunjukkan skor yang diperoleh siswa setelah implementasi metode *Mind mapping*. Kolom *n-gain* menunjukkan nilai peningkatan hasil belajar yang dinormalisasi untuk setiap siswa yang dihitung menggunakan rumus Hake, (1999). Kolom Kategori mengklasifikasikan nilai *n-gain* setiap siswa ke dalam kategori rendah ($g < 0.3$) sedang ($0.3 \leq g < 0.7$) atau tinggi ($g \geq 0.7$).

Data pada Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan hasil belajar setelah diterapkannya metode *Mind mapping*. Sebanyak 12 siswa menunjukkan peningkatan dalam kategori sedang hingga tinggi sementara 8 siswa menunjukkan peningkatan dalam kategori rendah. Rata-rata nilai *n-gain* untuk seluruh kelas adalah 0.40 yang termasuk dalam kategori sedang. Hal ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan metode *mind mapping* memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih.

Tabel 2.Hasil Uji t

One-Sample Test						
	Test Value = 0					
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
					Lower	Upper
<i>Pretest</i>	32.430	19	.000	64.00000	59.8694	68.1306
<i>Posttest</i>	32.430	19	.000	77.25000	74.4630	80.0370

Data pada Tabel 2. menyajikan data hasil uji t, berdasarkan table di atas dapat dilihat bahwa nilai t hitung $32.430 > t$ tabel 2.093, dan Nilai Sig. (2-tailed) untuk kedua variabel adalah 0.000, artinya $p < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ini membuktikan bahwa metode *mine mapping* berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran fikih kelas VI-B.

Pembahasan

Temuan penelitian ini secara tegas mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VI-B pada mata pelajaran fikih pasca penerapan metode *Mind Mapping*. Peningkatan tersebut ditunjukkan melalui perbandingan rerata skor pretest sebesar 62,5 dan posttest sebesar 77,5, serta diperkuat oleh nilai rata-rata *n-gain* sebesar 0,40 yang diklasifikasikan ke dalam kategori sedang berdasarkan kriteria Hake, (1999). Kategori ini menunjukkan bahwa metode *mind mapping* mampu memberikan kontribusi yang cukup berarti terhadap pemahaman konseptual siswa dalam materi fikih.

Secara teoritis, peningkatan hasil belajar ini dapat dijelaskan melalui mekanisme kerja dari *Mind Mapping* itu sendiri. Sebagai alat bantu visual yang sistematis, *Mind Mapping* memfasilitasi peserta didik dalam menyederhanakan dan menyusun informasi kompleks ke dalam struktur hierarkis yang mudah dipahami. Aktivitas ini mendorong siswa untuk mengidentifikasi konsep inti, mengaitkannya dengan informasi relevan, serta membangun pemahaman menyeluruh yang lebih terintegrasi berbeda dengan pendekatan konvensional yang cenderung bersifat linier dan terfragmentasi.

Selain aspek kognitif, keterlibatan aktif siswa dalam proses konstruksi peta pikiran juga berdampak pada peningkatan motivasi dan konsentrasi belajar. Kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab individu terhadap proses pembelajaran, sekaligus mendorong pemahaman materi secara lebih mendalam. Keunggulan lainnya adalah fleksibilitas metode ini dalam mengakomodasi keragaman gaya belajar, khususnya bagi siswa dengan kecenderungan visual dan kinestetik yang kerap kurang terlayani dalam metode ceramah.

Temuan ini konsisten dengan hasil penelitian sebelumnya, seperti yang dilaporkan oleh Silaban et. al. (2020), yang menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar siswa setelah penerapan *Mind Mapping* di tingkat sekolah dasar. Pratama et al., (2024) juga menegaskan efektivitas metode ini dalam meningkatkan pemahaman konsep dan retensi

informasi. Bahkan, Suhada et al., (2020) melaporkan bahwa penerapan *Mind Mapping* berdampak positif tidak hanya pada hasil belajar, tetapi juga pada kompetensi akademik siswa dalam mata pelajaran Komputer dan Jaringan Dasar. Konsistensi hasil-hasil tersebut memperkuat posisi *Mind Mapping* sebagai strategi pembelajaran yang adaptif dan efektif lintas bidang studi, termasuk dalam konteks pembelajaran fikih.

Walaupun nilai *n-gain* dalam studi ini berada pada kategori sedang, hal tersebut tetap mencerminkan efektivitas metode yang signifikan. Variabel-variabel seperti kompleksitas materi, durasi pelaksanaan, serta tingkat keterbiasaan siswa terhadap metode ini dapat memengaruhi besarnya *n-gain* yang diperoleh. Oleh karena itu, diperlukan kajian lanjutan dengan rancangan penelitian yang lebih ketat dan kontrol variabel yang lebih terstruktur guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas *Mind Mapping*.

Berdasarkan hasil uji-t yang disajikan pada Tabel 2, terlihat bahwa nilai t-hitung untuk kedua variabel mencapai angka yang sangat tinggi, yakni 32.430 dan 58.015. Nilai ini jauh melebihi nilai t pada distribusi kritis, yang menandakan adanya perbedaan rata-rata yang sangat signifikan terhadap nilai acuan (yaitu nol). Hal ini diperkuat dengan nilai Signifikansi (Sig. 2-tailed) yang berada pada angka 0.000, sehingga $p < 0.05$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak, dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara nilai rata-rata kedua variabel yang diuji. Selain itu, interval kepercayaan 95% untuk masing-masing variabel tidak mengandung angka nol, yang berarti selisih rata-rata tersebut benar-benar nyata dan bukan terjadi secara kebetulan. Temuan ini memberikan bukti kuat bahwa intervensi atau perlakuan yang diberikan dalam penelitian ini memberikan pengaruh signifikan terhadap variabel yang diteliti. Secara praktis, hasil ini menunjukkan bahwa perlakuan yang diuji (misalnya metode pembelajaran, perlakuan eksperimen, atau kondisi yang diteliti) memang memiliki dampak yang nyata dan dapat dijadikan referensi untuk pengembangan lebih lanjut pada konteks pembelajaran yang relevan.

Secara keseluruhan, hasil studi ini memberikan kontribusi empiris yang kuat bahwa *Mind Mapping* layak dipertimbangkan sebagai alternatif strategi pembelajaran inovatif untuk meningkatkan kualitas hasil belajar, khususnya dalam mata pelajaran fikih. Implikasi praktis dari temuan ini adalah pentingnya guru mengadopsi pendekatan visual dan partisipatif seperti *Mind Mapping* guna mendukung pencapaian kompetensi siswa secara lebih optimal. Di samping itu, penelitian ini secara spesifik mengisi celah penelitian dengan menguji pengaruh metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran fikih. Karakteristik materi fikih yang kompleks dan membutuhkan pemahaman mendalam tentang konsep hukum Islam, dalil, serta penerapannya, menjadikan penelitian ini relevan untuk melihat sejauh mana *mind mapping* dapat memfasilitasi pemahaman dan hasil belajar siswa dalam bidang ini. Studi-studi sebelumnya belum secara khusus mengkaji mata pelajaran fikih dengan pendekatan ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan strategi pembelajaran yang inovatif untuk mata pelajaran fikih.

Novelty (kebaruan) penelitian ini terletak pada pengujian empiris efektivitas metode *Mind Mapping* secara khusus dalam konteks pembelajaran fikih di sekolah dasar, yang selama ini masih relatif jarang dikaji dibandingkan penerapannya pada mata pelajaran umum lainnya.

Penelitian ini tidak hanya menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa secara signifikan melalui analisis pretest-posttest, n-gain kategori sedang, dan uji-t yang sangat signifikan, tetapi juga mengungkap bahwa *Mind Mapping* mampu memfasilitasi pemahaman konseptual materi fikih yang bersifat kompleks, abstrak, dan hierarkis melalui pendekatan visual-partisipatif. Kebaruan lainnya terletak pada integrasi aspek kognitif dan afektif dalam pembelajaran fikih, di mana metode ini terbukti tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga motivasi, konsentrasi, dan keterlibatan aktif siswa. Dengan demikian, penelitian ini memperluas kajian strategi pembelajaran inovatif dalam pendidikan Islam serta memberikan landasan empiris bahwa *Mind Mapping* dapat menjadi alternatif metode yang adaptif dan efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran fikih di sekolah dasar.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan temuan penelitian dan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa kelas VI-B pada mata pelajaran fikih sebelum diterapkannya metode *mind mapping* menunjukkan tingkat rendah dengan rata-rata sebesar 62,5. (2) Setelah diterapkannya metode *mind mapping*, hasil belajar siswa kelas VI-B pada mata pelajaran fikih mengalami peningkatan yang signifikan dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 77,5. (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan dari metode *mind mapping* terhadap peningkatan hasil belajar siswa kelas VI-B pada mata pelajaran fikih.

Saran

Berdasarkan simpulan di atas, beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: (1) Guru disarankan untuk lebih sering menggunakan metode *mind mapping* dalam proses pembelajaran, khususnya pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam, karena metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa, (2) Siswa diharapkan mampu menerapkan metode *mind mapping* secara mandiri dalam proses belajar mereka. Penggunaan teknik ini dapat menjadi sarana yang efektif untuk memperdalam pemahaman terhadap materi serta membantu dalam mengorganisasi informasi secara sistematis dan efisien, dan (3) Peneliti selanjutnya sangat dianjurkan untuk mengeksplorasi penerapan metode *Mind Mapping* pada mata pelajaran yang berbeda maupun pada jenjang pendidikan lainnya. Hal ini penting guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode tersebut dalam berbagai konteks pembelajaran yang lebih luas.

REFERENSI

- Amdani, D., Novaliyosi, N., Nindiasari, H., & Yuhana, Y. (2023). Implementasi kurikulum merdeka terhadap hasil belajar peserta didik: Studi literatur. *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(6), 4126–4131. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i6.2145>
- Arifin, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Pengajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran PJOK Materi Gerak Spesifik Permainan Bola Basket di Kelas VII-G Semester 1 SMPN 1 Bolo Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 3(1), 69–82. <https://doi.org/10.53299/jppi.v3i1.311>

- Faradiba P, S. A. A., & Bahri, A. (2024). Systematic literature review: Using mind mapping to improve students' creative thinking abilities. *Journal of Digital Learning and Distance Education*, 3(1), 921–929. <https://doi.org/10.56778/jdlde.v3i1.269>
- Fitriana, A. D., & Attalina, S. N. C. (2023). Efektivitas model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Pkn. *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 332–341. <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.597>
- Hake. (1999). *Analyzing change/gain scores*. American Education Research Association's Division D, Measurement and Research Methodology.
- Handayani, A., Shunhaji, A., & Muid, N. A. M. (2024). Peningkatan motivasi belajar peserta didik dengan penggunaan mind map pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. *Journal of Education Research*, 5(2), 2273–2291. <https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.979>
- Mayasari, R., & Setiawan, W. (2022). Efektivitas metode mind mapping terhadap hasil belajar IPA di PKPPS Aljamil Kutai Kartanegara. *Kartanegara*, 5(2), 375–384. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i4.37111>
- Mitra, S. N., Qomariyah, S., & Rahmawati, S. (2023). Peran metode mind mapping dalam meningkatkan berpikir sistematis pada siswa di smp islam hegarmanah sukabumi. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 84–103. <https://doi.org/https://doi.org/10.55606/sokoguru.v3i1.2089>
- Nursoviani, L. D., Sahal, Y. F. D., & Ambara, B. (2020). Penerapan media mind mapping tipe network tree untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Madrasah Ibtidaiyah. *Bestari / Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 16(2), 189. <https://doi.org/10.36667/bestari.v16i2.405>
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah.
- Pratama, A. R., Aprison, W., Wati, S., M, I., & Irsyad, W. (2024). Pengaruh mind mapping terhadap berfikir kritis dan hasil belajar siswa. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman*, 10(1), 158. <https://doi.org/10.31602/jbkr.v10i1.14287>
- Qiptiyyah, M. (2020). Peningkatan hasil belajar PKN materi Kedudukan dan Fungsi Pancasila Melalui Metode Jigsaw. *G-COUNS: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 62–68.
- Ratna, R., Azis, M., & Fahreza, M. (2022). Meningkatkan hasil belajar siswa melalui metode mind mapping berbantuan media gambar SD Negeri 169 Tokala. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(3), 254–259. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n3.p254-259>
- Silaban, R., Mahulae, S., & Silaban, P. (2020). Pengaruh model pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar kelas IV di SD Budi Luhur. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 6(2), 308–313.
- Suhada, S., Bahu, K., & Amali, L. N. (2020). Pengaruh metode pembelajaran mind map terhadap hasil belajar siswa. *Jambura Journal of Informatics*, 2(2), 86–94. <https://doi.org/10.37905/jji.v2i2.7280>
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.